FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERANAN KARANG TARUNA (ORGANISASI PEMUDA) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESWARAN TAHUN 2016

(Skripsi)

Oleh

ANA KURNIATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERANAN KARANG TARUNA DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA

(*Ana Kurniati, Holilulloh, YuniscaNurmalisa,*)

Tujuan penelelitian ini adalah menganalisis faktor apa yang mempengaruhi peranan karang taruna dalam upaya pembangunan desa di desa wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2016

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anggota karang taruna yang berjumlah 335 anggota dengan sampel 33 anggota. Instrumen menggunakan teknik angket, teknik wawancara dan dokmentasi. Teknik analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor pembinaan dari tokoh adat dan pemerintahan desa mempengaruhi sebesar 18%, faktor motivasi sebesar 65% faktor pendidikan anggota karang taruna sebesar 28% dan faktor pemahaman tentang organisasi karang taruna hanya 1 %.

Kata kunci :karang taruna, pembangunan desa, peranan.

ABSTRACT

THE FACTORS INFLUENCING THE RULE OF KARANG TARUNA RULE IN VILLAGE DEVELOPMENT

(*Ana Kurniati, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa*)

The objective of this research are explaining and analyzing factor the role of karang taruna in developing wiyono villages, subdistrict of gedong tataan, regency of pesawaran in 2016

This research using descriptive methods and the quantitative approach. The population of this research is a member of karang taruna 335 member and 33 sample. An instrument used technuque poll, technicque interview, and documentation. Analysis teqniques data using formula " simple regresi linear"

Based on the result of the research, indicates that factor suidance of figures the custom and the village administration affecting of 14 % factors motivatin for 65 %, factors education members of karang taruna for 28%and factor understanding organisation of karang taruna just about 1 %

Keywords: role, karang taruna, developing village.

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERANAN KARANG TARUNA (ORGANISASI PEMUDA) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESWARAN TAHUN 2016

Oleh

ANA KURNIATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERANAN KARANG TARUNA (ORGANISASI PEMUDA) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2016**
Nama Mahasiswa	:	*Ana Kurniati*
No. Pokok Mahasiswa	:	**1213032004**
Program Studi	:	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Holilulloh, M.Si.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19610711 198703 1 003	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi PPKn
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Hololulloh, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama	: Ana Kurniati
NPM	: 1213032004
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2016
Penulis,

Ana Kurniati
NPM 1213032004

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan dalam keluarga yang sederhana di desa yang begitu asri yang bernama Desa Wiyono dengan kecamatan Gedong Tataan dan Kabupaten Pesawaran. Tepatnya pada tanggal 13 September 1993, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Darjo dengan Ibu Sarmidah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Wiyono, tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan, tamat pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gading Rejo, tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan melalui jalur SBMPTN.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku, Mamak Bapak yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan Kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku.
Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.

Ayundaku tercinta yang selalu mendukungku untuk meraih impianku, dan keluarga besarku yang terus memberikan dukungan dan do'a dan menanti keberhasilanku

Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku hingga aku berhasil

Almamater tercinta, Bangsa dan Negara

MOTTO

"Allah Meninggikan Orang Yang Beriman Diantara Kamu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat"
(Q.S. Almujadaalah:11)

"Dimanapun kamu berada ingatlah dari mana kamu berasal"

(keluarga besar Darno)

Tuntutlah Ilmu Sekarang Dan Petik Hasilnya Nanti

(Hamba Allah)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERANAN KARANG TARUNA (ORGANISASI PEMUDA) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2015". Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselenggaranya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, Ketua Program Studi PPKn Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd sekaligus pembahas I. serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Bujang Rahman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Edi Siswato S.Pd., M.Pd. Selaku Pembahas II, Terima kasih atas masukan dan sarannya, Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. Bapak M. Mona adha, S.Pd., M.Pd., Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
7. Kepala Desa Wiyono, Sekertaris Desa Wiyono, Ketua Karang Taruna Desa Wiyono, serta masyarakat Wiyono yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta serta ayunda ku Desi Margi Astuti serta seluruh keluarga besarku dan sahabatku sahabatku tercinta terimakasih atas doa, senyum, air mata, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah

diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira benilaianya dari segi apapun untukku;

9. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
10. Sahabat terbaikku (Mutiara, Fitra, Anton, Evi, Dio, Dian), Keluarga Nipon (Bayu (Kakak Alex), Deni, Idris, Soni, Faizal, Ikbal, Dova), sahabat yang selalu memberikanku keceriaan (Ifham Hilmi, Ojak, Bagas, Agustinus, Andreas, Eva, Nita, Mas Didik, Tara, Sasti, Afif, Kak Zai, Pak Rio), sahabat KKN, dan Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta Kakak tingkat dan adik tingkat, dari angkatan 2009 – 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;
11. Teman – teman anggota Karang Taruna (Maman, Sandi, Mas Piyan, Rina, Mala, Nanda, Puren, Dedi Yustadi, Mas Edwin) dan seluruh anggota Karang Taruna desa Wiyono yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis

Ana kurniati
NPM 1213032004

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
SANWACANA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Perumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 13
a. Kegunaan Teoritis 13
b. Kegunaan Praktis 13
F. Ruang Lingkup Penelitian 13
1. Ruang Lingkup Ilmu 13
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian 14
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian 14
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian 14
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian 14

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teori 15
1. Pengertian Karang Taruna 16
2. Pengertian Pembangunan 20
3. Peran Pembangunan 20
4. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi kurangnya peranan Karang Taruna 21

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....33
B. Populasi dan Sampel 34
C. Variabel penelitian.....36
D. Definisi Konseptual dan operasional.....37
1. Definisi Konseptual.....37
2. Definisi Operasional.....38
E. Pengukuran Variabel 39
F. Teknik Pengumpulan Data.....39
1.Dokumentasi 40
2. Wawancara 40
G. Uji Validitas dan reabilitas.....41
1. Uji Validitas 41
2. Uji Reabilitas.....42
H. Pelaksanaan Uji coba angket.....43
1.analisis Ujicoba Angket 43
2. Analisis Ujicoba reliabilitas 44
I. Teknik Analisis Data 48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a.Langkah Langkah Penelitian 48
1. persiapan pengajuan judul.....48
2. penelitian pendahuluan.....49
3. pengajuan rencana penelitian 50
4. pelaksaan penelitian 50
a. persiapan administrasi 50
b. penyusunan alat pengumpul data.....50
c. penelitian lapangan 51
B. Pelaksanaan ujicoba angket 52
a. analisis validitas angket.....52
b. analisis reliabilitas angket 52
C. Gambaran umum Lokasi Penelitian 58
1. sejarah desa Wiyono.....59
a. Letak administrasi.....59
b. keadaan masyarakat.....60
2. Sejarah Umum Karang Taruna Desa Wiyono.....62
D. Deskripsi data 64
1. Pengumpulan Data 64
2. Penyajian Data.....65
a. Indikator Pembinaan dari tokoh adat dan pemerintahan desa 66
b. Indikator Motivasi Anggota Karang Taruna 69
c. Indikator Tingkat Pendidikan Anggota Karang Taruna 71
d. Indikator Pemahaman tentang Organisasi Karang Taruna.....73
e. Indikator pemberdayaan Masyarakat.....75
f. Indikator Terciptanya Ekonomi Kreatif 77
g. Indikator Turut serta dalam memlihara sarana dan prasarana desa.....79

E. Pengujian Hipotesis 82
F. Pembahasan 99

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 109

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Program Kerja Karang Taruna Desa Wiyono 8

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Karang Taruna Desa Wiyono 34

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian 36

Tabel 3.3 Interval Koefisiensi Korelasi..... 46

Tabel 4.1 Hasil Uji coba Angket Dari 10 Orang Diluar Responden Mengenai faktor faktor yang mempengaruhi Kurangnya peranan Karang Taruna (Organisasi Pemuda) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 (X) 53

Tabel 4.2 Hasil Uji coba Angket Dari 10 Orang Diluar Responden Mengenai faktor faktor yang mempengaruhi Kurangnya peranan Karang Taruna (Organisasi Pemuda) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 (Y) 54

Tabel 4.3 Tabel Kerja antara item ganjil dengan item genap..... 55

Tabel 4.4 Regebnerasi sistem kepemimpinan kepala desa Wiyono..... 59

Tabel 4.5 data jumlah penduduk desa wiyono 61

Tabel 4.6 Data jumlah Penduduk desa wiyono berdasarkan Profesi 61

Tabel 4.7 data Jumlah anggota Karang Taruna..... 64

Tabel 4.8 distribusi frekuensi faktor pembinaan dari tokohadat dan pemerintahan desa 68

Tabel 4.9 distribusi frekuensiIndikator Motivasi Anggota Karang Taruna 70

Tabel 4.10 distribusi frekuensiIndikator Tingkat Pendidikan Anggota Karang Taruna..... 72

Tabel 4.11 distribusi frekuensiIndikator Pemahaman tentang Organisasi Karang Taruna..... 74

Tabel 4.12 distribusi frekuensiIndikator pemberdayaan Masyarakat 76

Tabel 4.13 distribusi frekuensiIndikator Terciptanya Ekonomi Kreatif 78

Tabel 4.14 distribusi frekuensi. Indikator Turut serta dalam memlihara sarana dan prasarana desa 79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial, pemuda merupakan agen penerus cita-cita bagsa. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan :menumbuh kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual, dan meningkatkana kesadaran hukum.

Sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan :memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, meningkatkan partisipasi dalam perumusann kebijakan publik, memberikan kemudahan akses informasi. Sedangkan sebagai agen perubahan diwujudkan dengan pendidikan politik dan demokratisasi, sumberdaya ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni dan budaya,

kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan kewirausahaan; dan/atau kepemimpinan dan kepeloporan pemuda..

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 19 pemuda, bertaggung jawab dalam pembangunan nasional, hal ini bertujuan untuk :

a. Menjaga Pancasila sebagai ideologi negara;
b. Menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
c. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa;
d. Melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum;
e. Meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat;
f. Meningkatkan ketahanan budaya nasional;
g. Meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa.

Pemuda dengan tugas dan harapan yang diembankan oleh masyarakat itu semestinya memiliki kapasitas yang dibungkus dengan visi dan pandangan terhadap fenomena politik, ekonomi, sosial, budaya yang berkembang.Pemuda harus mampu membaca situasi yang berkembang pada 4 hal utama ini agar visi dan gerakan yang diimplementasikannya kedepan sarat nilai bagi perubahan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.Perubahan yang bermakna kesejahteraan dan tidak merobek nilai-nilai dan prinsip ideologis yang dianutnya.

Bila kapasitas pemuda yang diharapkan mampu mendobrak perubahan itu tidak memiliki dasar dan prisip yang jelas, maka perubahan nantinya hanya berupa gerakan yang penuh semangat tetapi tidak membawa perubahan yang diharapkan semula. Gordon Dryden dalam bukunya *"The Learning Revolution"*(2006 :148) mengagambarkan bahwa keberhasilan (sebuah perubahan) itu merupakan gabungan antara gairah energitas dengan visi dan aksi. Gabungan inilah yang akan memberi sebuah kesuksesan. Berikutnya, Gordon mengurai analisanya lebih tajam bahwa jika Anda memiliki gairah (energi) dan visi tetapi tanpa aksi, maka hal ini sama saja dengan melamun. Jika Anda memiliki visi dan aksi tetapi tanpa gairah maka pekerjaan Anda serba tanggung. Jika Anda memiliki gairah dan aksi tetapi tanpa visi maka Anda akan sampai di tempat yang keliru.Dari penjelasan Gordon melalui buku *"The Learning Revolution"* yang ditulis setebal 556 halaman itu,

Cara pandang dan dasar pemikiran pemuda sebagai landasan utama terbentuknya visi dalam diri mereka sendiri masih dipengaruhi oleh cara pandang ikut-ikutan belaka. Mereka tidak memiliki kerangka dasar sebagai alat nilai sehingga visi yang lahir tidak bisa dipertanggung jawabkan. Agar pemuda memiliki visi dan misi yang sesuai ideologi yang dianutnya dan tidak mengalami *"Split Personality"* antara visi dan ideologi maka para orang tua bertanggung jawab membangun character building sejak awal anak itu dilahirkan hingga memasuki usia pemuda. Masyarakat masih membutuhkan pemuda-pemudi yang memiliki kematangan intelektual,

kreatif, percaya diri, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan nasional.Pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam membina kesatuan dan persatuan NKRI, serta mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam pancasila agar terciptanya kedamaian, kesejahteraan umum, serta kerukunan antar bangsa dan tidak terkesan ikut-ikutan.Seperti isi sumpah pemuda yang di ikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 “satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa”. Semoga Negara kita ini tetap bersatu seperti slogan budaya bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika..

Dengan melihat perkembangan pemikiran pemuda dari tahun 1908-1998, kita dapat merefleksi sekaligus bercermin dari semangat perubahan yang dilakukan. Semangat pembaruan yang lahir dari pemikiran pemuda saat itu merupakan buah dari kerja keras dan disiplin. Sebagai penerus tongkat estafet perjuangan yang menjadi simbol kemajuan suatu bangsa, kita wajib meneladani semangat dan idealisme mereka agar kelak lahir Soekarno-Soekarno baru, pemikir-pemikir baru yang memiliki pola pikir baru, kreatif dan segar.Pemuda dengan segala dimensinya merupakan energi baru yang menjadi mesin penggerak bagi keberlangsungan hidup sebuah masyarakat ke depan. Di punggung pemudalah harapan sebuah cita-cita besar itu diletakkan.Pemuda menjadi tumpuan bagi dan terhadap perubahan.

Peranan pemuda juga di perlukan dalam ruang lingkup mayarakat. Seperti halnya Karang Taruna yang menjadi wadah untuk para pemuda di tingkat desa untuk menyampaikan aspirasinya dan ikut serta dalam upaya pembangunan di tingkat desa.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nmor 77 / HUK / 2010 tentag pedoman dasar Karang Taruna yang dimaksud dengan Karang Taruna adalah organisasi sosial kemsyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggug jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Keanggotan Karang Taruna bersifat stelsel pasif, artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bersusia 11 tahun sampai 45 tahun yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna.

Dengan adanya Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang

dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya**.**

Namun dalam hal ini tidak terjadi di Desa Wiyono, karena pada kenyataan di lapangan menemukan bahwa di desa ini organisasi karang taruna belum di manfaatkan sebagaimana yang dicantumkan dalam peraturan menteri. Organsasi Karang taruna di desa ini belum sepenuhnya berfungsi dengan baik sehingga belum berperan penting dalam kegiatan pembangan di Desa Wiyono Kecaamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

2 Tahun belakangan ini banyak sekali kegiatan pembangunan di Desa Wiyono dan beberapa ada peranan Karang Taruna di dalamnya. Pada tahun 2013 desa wiyono mendapatkan bantuan pembagian bibit buah Pala secara gratis dari pemerintah dan pada saat itu karang taruna berperan aktif dalam proses sosialisasi dan ikut pula membudidayakan bibit-bibit tanaman tersebut. Pada Tahun 2014 desa Wiyono di tunjuk sebagai desa wisata di Kabupaten Pesawaran, hal ini juga tidak lepas dari peranan Karang Taruna dalam perencanaan dan pelaksanaanya. Dan masalah mulai terlihat pada Tahun 2015. Saat ini desa sedang mendapat bantuan pembenahan bahu jalan tapi sayang nya peranan Karang Taruna jelas sekali tidak terlihat saat proses pembenahan. Hal ini terbukti saat pelaksanaan pembangunan pemuda anggota Karang Taruna yang bergotong royong juga tidak ada yang hadir, tidak seperti Tahun- Tahun sebelum-sebelumnya dimana anggota Karang Taruna yang ikut serta

bergotong royong dapat mencapai 70% sampai 80%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa peranan dan semangat para anggota Karang Taruna menurun?

Tabel 01. Program Kerja Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun2012 - 2015

No.	Kegiatan	Dilakukan	Tidak Dilakukan	Tahun
1	Bidang sosial Masyarakat		√	2012
2	Bidang Hukum dan Masyarakat		√	
3	Bidang Kesejahteraan Masyarakat		√	
4	Bidang Ekonomi Kreatif		√	2012 - sekarang
5	Bidang Kepemudaan dan Olahraga		√	2013
6	Bidang Pendidikan dan pelatihan		√	2013
7	Bidang Pemberdayaan Perempuan		√	2014
9	Peringatan HUT RI	√		Sejak 2012

	Desa Wiiyono			- sekarang

Sumber : Data Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu anggta Karang Taruna Desa Wiyono yang bernama Bagas Ramadhan (18 tahun) penyebab kurangnya semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna adalah karena kurangnya sosialisasi tentang kegiiatan kegiatan karang taruna di Desa tersebut. Selain itu pengaruh teman sebaya yang sering memengaruhi Bagas untuk tidak usah ikut kegiatan tersebutpun menjadi salah satu pedorong mereka malas ikut kegiatan yang bagi mereka terkesan tidak penti dan terkesan membuang buang waktu mereka.Selain itu pada zaman sekarang banyak pemuda yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar bahkan mungkin dengan tetangganya saja sudah acuh tak acuh. Rasa individualis membuat mereka seolah tidak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hal ini membuat sulitnya kaum muda dari RT atau RW tetangga untuk bergabung dalam organisasi dan bekerja sama jika mereka sudah mempunyai organisasi serupa.

Tidak adanya keuntungan material jika mengikuti organisasi ini juga menjadi faktor kaum muda enggan bergabung.Banyak diantara mereka yang menganggap mengikuti karang taruna hanyalah membuang waktu dan tidak menghasilkan (uang).Memang, sepanjang keaktifan penulis hingga saat ini di Karang Taruna Desa Wiyono tidak mendapatkan keuntungan materi secara langsung. Namun perlu diperhatikan oleh kaum

muda bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna semua bersifat sosial dan jika mendapatkan sejumlah dana itu merupakan dana sukarela dari masyarakat setempat yang merasa terbantu dan dana itu mereka gunakan untuk keperluan eksistensi organisasi dan rekreasi serta alat untuk menunjang kreatifitas mereka.

Kurangnya pemahaman pemuda tentang organisasi karang taruna pun menjadi salasatu faktor pemuda uran antusias untuk bergabung dan mengikuti setiap kegiatan yang dlaksanakan karang taruna. Faktor rendahnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran para pemuda untuk ikut serta dalam pembangunan di lingkungan masyarakat.

Dari sini penulis terarik untuk menyelidiki apasaja faktor – faktor yang mempengaruhi kurangnya peranan Karang Taruna (Organisasi Pemuda) dalam upaya pembangunan di Desa wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, faktor yang berhubungan dengan kurangnya peranan Karang Taruna adalah :

1. Faktor internal yaitu
    a. Faktor pemahaman pemuda terhadap organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna.

b. Faktor tingkat pendidikan yang berpengaruh pada kesadaran pemuda terhadap keikutsertaan (kewajiban) dalam pembangunan lingkungan/ masyarakat
c. Faktor ekonomi individu yang lemah berpengaruh pada aktivitas berorganisasi
d. Tingginya sikap Individualis para anggota Karang Taruna
e. Kurangnya dampak positif yang dirasakan para pemuda dalam menjalankan organisasi karang taruna.

2. Faktor eksternal yaitu
   a. Faktor sosialisasi tugas pokok dan peran organisasi kepemudan kepada masyarakat.
   b. Faktor lingkungan yang kurang mendukung berkembangnya peran pemuda dan organisasi kepemudaan.
   c. Faktor fasilitas (sarana dan prasarana) pendukung aktivitas pemuda.
   d. Faktor teman sebaya yang cenderung mempengaruhi agar tidak ikut serta dalam kegiatan ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi peran karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Wiyono Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor – faktor yang mempengaruhi peran karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Wiyono Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2015.

E. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor – faktor yang mempengaruhi peran karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Wiyono Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2015.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan terkait tentang perangenerasi muda dalam pembangunan.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi penulis sendiri khususnya, pemuda dan masyarakat Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada umumnya untuk dapat memahami kewajibannya sebagai warganegara yang harus mengambil bagian dalam proses pembangunan lingkungan masyarakatnya.

2. Sebagai bahan informasi dan sumber pengetahuan bagi organisasi karang taruna untuk menentukan langkah-langkah efektif dalam meningkatkan perannya dalam proses pembangunan.
3. Sebagai bahan referensi semua pihak untuk penelitian dan atau pengabdian pada masyarakat lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PPKn) dalam lingkup konsep Pendidikan Generasi Muda.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Faktor – faktor yang.mempengaruhi peran karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Wiyono Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2015.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unuiversitas Lampung pada 03 November 2015 sampai dengan selesai penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Teori

a. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Mereka meupakan aagen penerus cita-cita bangsa. Pemuda memiliki tempat Khusus dalam setiap masyarakat, karena mereka adalah masa depan masyarakat.

Meurut Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 pasal 16 " pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional."

Menurut undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (1) peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan :

a. Menumbuh kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan;
b. Memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual
c. Meningkatkana kesadaran hukum.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (2) peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan :

a. Memperkuat wawasan kebangsaan;
b. Membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara;
c. Membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum;
d. Meningkatkan partisipasi dalam perumusann kebijakan publik;
e. Memberikan kemudahan akses informasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (3) peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan :

a. Pendidikan politik dan demokratisasi;
b. Sumberdaya ekonomi;
c. Kepedulian terhadap masyarakat;
d. Ilmu pengetahuan dan teknologi;
e. Olahraga, seni,dan budaya;
f. Kepedulian terhadap lingkungan hidup;
g. Pendidikan kewirausahaan; dan/atau
h. Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 19 pemuda, bertaggung jawab dalam pembangunan nasional, hal ini bertujuan untuk :

a. Menjaga Pancasila sebagai ideologi negara;

b. Menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
c. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa;
d. Melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum;
e. Meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat;
f. Meningkatkan ketahanan budaya nasional;
g. Meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pemuda merupakan remaja penerus cita cita bangsa, memilki kesadaran hukum, Membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ketahanan budaya nasional, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa.

Untuk mencapai hal-hal tersebut harusnya para pemuda harus di latih jati diri nya, salah satunya melalui kegiatan kepemudaan nseperti organisasi Karang Taruna atau organisasi lain yang sejenis.

b. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang pedeoman dasar Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pembinaan dan

pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan social

Menurut Wikipedia Ensiklopedia bebas yang di maksud karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Keanggotan Karang Taruna bersifat stelsel pasif, artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bersusia 11 tahun sampai 45 tahun yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna.

Dengan adanya Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Sudah jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai Oleh Karang Taruna dititikberatkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya**.**

b.1 Asas dan Tujuan Karang Taruna

Menurut buku pedoman dasar Karang Taruna, yang menjadi asas Karang Taruna adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan Tujuan Karang Taruna adalah:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda.
2. Mewujudkan kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan
3. Mewujudkan pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
4. Mengembangkan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan

b.2Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi

Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karang Taruna memiliki Tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat Lainnya dalam menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.

Sedangkan fungsi Karang Taruna adalah :

1. Mencegah timbulnya kesenjangan sosialKhususnya generasi muda.
2. Menyeleggarakan kesejahteraan sosial meliputiirehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
3. Meningkatkan usaha ekonomi produktif
4. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosiaal
5. Menubuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tinjauan Teori Pembangunan

Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola hidup masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu kontrol yang lebih besar dari pada tujuan politiknya dan yang memungkinkan warga nya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Menurut Siagian (1990;3) “pembangunan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang

dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintahan menuju moderenitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembangunan adalah:

1. Perubahan menuju pola-pola hidup masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai nillai kemanusiaan
2. Suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru di perkenalkan kepada suatu sistem sosial
3. Pencapaian pengetahuan dan ketrampilan baru, timbulnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia.

Menurut Nasution (1996;28) “Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang akan selalu terjadi pada setiap masyarakat dalam rangka meningatkan taraf hidup masyarakat tersebut”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Caroline Bryant dan Louise white dalam Bunyamin Maftuh dan Ruyadi (1996;116) “ pembangunan merupakan upaya untuk mrningkatkan kemajuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat di ketahui bahwa pembangunan adalah usaha secara sadar untuk melakukan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

Dengan di libatkannya pemuda dalam kegiatan pembangunan desa diharapkan dapat muncul inovasi inovasi baru dalam kegiatan

kepemudaan. Selain itu pemuda diharapkan dapat mampu menjadi agent perubahan dalam tatanan pembangunan desa apabila tatanan pembangunan desa setempat sudahdi anggap kuno.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Partisipasi Karang Taruna Dalam Pembangunan

a. Kurangnya Pembinaan Dan Motivasi Aparat Desa

Menurut Almasidi (1996;77) “motivasi adalah sebagai alat pendorong yang menyebabkan seseorang tepanggil secara senang hati dalam melakukan kegiatan.

Dalam hal ini peranan kepala desa dalam hal ini adalah sebagai fasilitator para pengurus arag taruna desa apabila ingin berkoordinasi dengan pemeintah kabpaten. Begitupun sebaliknya, apabila pengurus karangtaruna kabupaten ingin berkerja sama dengan Karang Taruna desa maka harusllah berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala desa.

Seperti tercantuum dalam BAB 5 buku pedoman Kaarang Taruna pasal 12 dan pasal 13 tentang mekanisme kerja yang berbunyi

1. Karang Taruna bersifat otonom, sosial, terbuka, dan berskala lokal.
2. Mekanisme hubungan kerja antara Karang Taruna dengan Forum Pengurus Karang Taruna di kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional bersifat koordinatif, konsultatif, dan kolabratif secara fungsional

3. Hubungan kerja antara forum Pengurus Karang Taruna bersifat Koordinnatif, kolaboratif, konsultatif, dan kemitraan fungsional secara vertikal
4. Hubungan kerja antar forum Pengurus Karang Taruna sebagaimana di maksud pada ayat (3) diatur tersediri yang di tetapkan melalui Rapat Kerja Nasional Foum Pengurus Karang Taruna

Sedangkan pasal 13 berbunyi :

1. Hubungan kerja antara Karang Taruna Desa/Kelurahan dengan Kepala Desa/ Lurah bersifat pembinaan
2. Hubungan kerja Karang Taruna da Forum Pengurus Karang Taruna dengan Kementrian Sosial dan Instansi sosial Daerah bersifat pembinaan fungsional
3. Hubungan antara Forum Pengurus Karang Taruna dengan Instansi/ Lembaga/Organisasi lainnya bersifat kemitraan.

Berdasarkan penjelasan dalam pasal pasal diatas bahwa kepala desa berkewajiban membina dan membantu Organisasi karang taruna desa untuk berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten atau pusat.

Dalam hal ini harusnya sudah menjadi tugas para pemuda apabila para pemimpinnya dalam hal ini kepala desa khusunya apabila tidak mrenjalankan kewajibannya yang telah tercantum dalam pasal pasal di atas.

b. Kurangnya Kemampuan Dan Kemauan Para Anggota Karang Taruna

Menurut Kartono (1992;31) “Kemampuan adalah segala daya,kesanggupan / ketrampilan teknis maupun sosial. Yang dianggap kemampuan anggota biasa sedangkan kemauan merupakan motor penggerak dalam berpartisipasi.”

Sebagai pemuda sudah selayaknya kita mengambil peran kita dalam kehidupan berbangsa. Kita harus bisa menjalankantugas dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa yaitu mampu melakukan perubahan. Sebagai tulang punggung perekonomian yang memikul tanggung jawab demi memajukan bangsa pemuda harus bisa melanjutkan dan mengisi perananya untuk pembangunan dan perbaikan bangsa termasuk dalam bidang ekonomi. dengan menggali kembali eksistensi dalam cita-cita kemandirian bangsa dibidang perekonomian.

Sebagai pemuda kita sudah semestinya meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam proses industri, tanpa adanya peningkatan tersebut kita tidak akan mampu besaing karena kenyataanya masyarakat kita lebih percaya pada produk luar, dengann alasan harga yang lebih rendah..

Yang kedua adalah membiasakan untuk menjadi *something maker* yang selalu muncul dengan gebrakan-gebrakan kreatifitasnya

sehingga kita sebagai pemuda tidak hanya menjadi *something taker*, muncul ini ikutan ini, muncul itu ikutan itu.Harus kita akui arus globalisasi yang berkembang dewasa ini meyebabkan kaburnya batasan antar negara. Tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Akses keluar masuk antar negara sudah tidak dapat dibendung. Proses kegiatan ekonomi yang meliputi produsi ,konsumsi dan distribusi sudah tidak mengenal batas Negara. Perdagangan barang jasa maupun modal sudah sangat terbuka bagi pasar-pasar asing, sehingga kesempatan untuk bersaing semakin terbuka lebar. Dalam keadaan seperti inilah pemuda dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelurakan ide-idenya karena untuk menghadapi globalisasi dan perubahan yang semakin pesat ini sangatlah dibutuhkan peranan pemuda dalam perencanaan manjadi pemuda yang inovatif, kreatif,kompetitif, mandiri serta mempunyai ketangguhan untuk tetap bertahan pada persaingan dengan dunia luar. Karena yang sebenarnya perlu dibangun oleh bangsa Indonesia adalah kualitas SDM (*Human Resources)* nya dimana kekuatan terbesar *human resources* tersebut ada pada generasi muda.

Pemuda harus mampu dan mau mewujudkan kemandirian dan kemajuan bangsa yang perlu didukung oleh kemampuan mengembangkan potensi diri dan konsep yang terarah. Konsep kemandirian itu sendiri bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan dan pengerjaan segala sesuatu untuk diri sendiri dengan kekuatan

dan kemamuan sendiri, sebisa mungkin tidak bergantung pada orang lain sesuai dengan semangat berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Bung Karno. Tidak mudah memang, apalagi melihat realita pemuda saat ini yang selalu bersikap apatis, yang menurut mereka tanpa perubahanpun semuanya akan baik-baik saja, tentu, karena meraka sudah terbiasa hidup enak. Padahal konsep kemandirian yang meliputi swdaya, swasembada dan swakarya itu membutuhkan peranan dari pemuda untuk menjadi *creator*. Pemuda harus dididik untuk mempunyai rancangan yang matang akan tatanan ekonomi bangsa ini. Karena kita tahu pemuda atau generasi muda sangat peka dan mudah beradaptasi dengan perubahan dan berbagai tantangan yang dihadapi, pada potensi inilah kita mengharapakan pemuda untuk bisa jadi economic agent change atau agen perubahan dalam bidang ekonomi. Mampu mengembangkan perekonomian yang didukung oleh *skill* dan penerapan teknologi yang ada tentu saja akan menghasilkan *output* yang memuskan bagi perekonomian bangsa ini.

Sebagai sosok yang hidup dalam neraca perusahaan yang bernama Indonesia ini, pemuda tidak hanya menjadi “modal” akan tetapi juga sebagai “aset atau harta”, pemuda bisa dideskripsikan sebagai balance account atau akun penyeimbang, dimana dalam sisi kredit menjalankan perannya sebagai manusia yang

bermodalkan imtaq dan iptek sehingga pada sisi debit bisa menghasilkan output yang berupa pembangunan kemandirian.

Dengan demikian peranan pemuda dalam pembangunan bangsa ini terutama dalam pembangunan perekonomian sangat dibutuhkan. karena pada hakikatnya , pembangunan yang perlu dilakukan bangsa indonesia adala pembangunan insan-insanya, agar bisa menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas, Karena SDA yang melimpah saja tidak cukup jika tidak didukung oleh SDM yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita harus percaya bahwa para pemuda Indonesia yang lahir dan hidup pada saat ini bisa membangun perekonomian demi kemajuan dan kemandirian bangsa serta mampu membwa Indonesia menuju developed country(negara maju) sehingga tidak hanya berada pada status sebagai *developing country* (negara berkembang) . Karena dengan kemandirian dan eksistensi dalam pembangunan itulah kita akan diakui dan bermartabat dalam pergaulan dunia, dan itu menjadi tugas kita sebagai generasi muda untuk mewujudkannya.

c. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Berdasarkan TAP MPR No. 11 / MPR / 1988 bidang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti

luhur, berkepribadian, bekerja keras, cerdas, tangguh, disiplin, dan terampil.

Sudah di jelaskan dalam peraturan di atas bahwa pendidikan nasional haruslah dapat meningkatkan kualitas manusia, dalam hal ini khususnya untuk para pemuda, karena pemuda lah yang akan meneruskan roda pemerintahan negeri ini.

d. Manfaat Karang Taruna

Salah satu hal yang menyebabkan anggota Karang Taruna kurang tertarik dengan kegiatan Karang Taruna adalah tidak ada nya apresiasi dari pemerintah Desa ataupun Kabupaten apabila kegiatan Karang Taruna berjalan dengan baik.

Selain itu sumber dana Karang Taruna yang berasal dari dana pribadi juga menjadi kendala. Hal ini di jelaskan dalam buku panduan Karang Taruna Bab X pasal 26 yang berbunyi :

Keuangan Karang Taruna dapat di peroleh dari :

a. Iuran Warga Karang Taruna;
b. Usaha sendiri yang di peroleh secara syah;
c. Bantuan masyarakat yang tidak mengikat;
d. Bantuan/subsidi dari pemerintah; dan
e. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Pembangunan Desa

Pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Siagian (1994 ; 54) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976 ; 76) mendefinisiskan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Sama halnya dengan Portes, menurut Deddy T. Tikson (2005 ; 58) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai

transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU. No. 6 Tahun 2015 desa adalah:

> Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisionala yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan suatu wilayah tempat tinggal dimana didalamnya masih terdapat keasrian, terdapat masyarakat yang masih memegang teguh nilai luhur dan kebudayaan.Masyarakat perdesaan pada umumnya dapat memenuhi kebutuhan melalui kegiatan bertani, dan berternak.Desa merupakan suatu tempat dimana di dalamnya terdapat masyarakat yang mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap sesamanya.

Pengertian desa menurut UU No. 5 Tahun 1979adalah:

> Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 ”desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dapat disimpulkan bahwa desa merupakan unit organisai pemerintahan terendah dari suatu daerah atau kecamatan yang berhak mengatur urusan rumah tangganya sendiri, memiliki masyarakat yang memegang teguh terhadap nilai luhur budaya, dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi berdasarkan adat dan hukum adat.Memiliki ikatan yang sangat kuat baik secara lahir dan batin maupun karena persamaan kepentingan antar masyarakat, dan selalu

mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dalam pemerintahannya.

Menurut Rahardjo Adisasmita (2006 ; 03) “Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia pedesaan dan masyarakat secarakeseluruhan yang di lakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kkemampuan pedesaan.”

Dalam pelaksanaanya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujuudkan kehidupan perdesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.Pembangunan masyarakat desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan melputi seluruh aspek kehidupan masyarkat, serta di laksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desaberdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatankualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Dengan cara ini peningkatan pengembangan desa swadaya ke Desa Swakarya seanjutnya menuju Desa Swasembada dapat di percepat terwujudnya.

f. Kerangka Pikir

Faktor-faktor merupakan hal hal yang menyebabkan timbulnya suatu hal. Dalam hal ini yang menjadi objek atau pusat perhatiannya adalah peran

Karang Taruna dalam upaya pembangunan Desa. Dimana Karang Taruna berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Tetapi masih kurangnya partsipasi anggota Karang Taruna terhadap pembangunan desa di pengaruhi oleh faktor ekstern dan faktor intern. Yang termasuk faktor ekstern adalah kurangnya pembinaan dari pemerintah. Sedangkan yang termasuk daam faktor intern adalah kurangnya kemauan dan kemampuan anggota Karang Taruna, rendahnya tingkat pedidikan dan kurangnya pemahaman pemuda tentang manfaat Karang taruna.

Berdasarkan pemikiran di atas, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

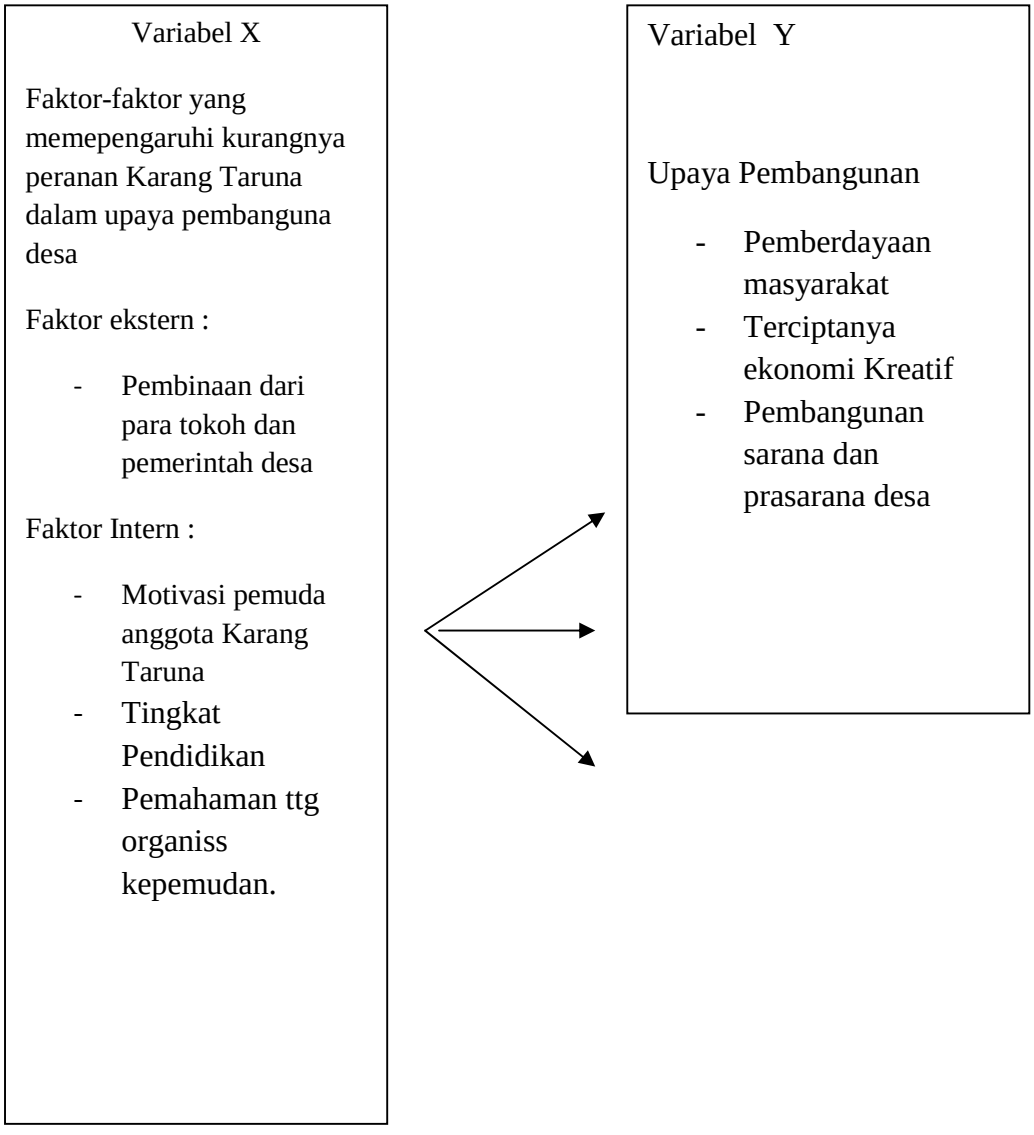

Gambar 1.1 kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunaakan untuk mendapatkan data yang valid yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif . menurut Muhammad Ali (1984; 120) “metode penelitian deskriptif di gunakan untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi pada masa sekarang dan yang akan datang, dilakukan dengan langkah pengelolaan data, membuat gambaran sesuatu dengan cara objektif mengadakan perbaikan-perbaikan.”

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu cara yang diganakan untuk memperoleh data dengan memberikan gambaran suatu gejala sosial berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode desktiptif kuantitatif ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini karena sasaran kaitan penelitian yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi kurangnya peranan organisasi kepemudaan karang Taruna.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalampenlitian, karena keberadaanya menentukan validtas data yang di peroleh. Dalam hal ini Notoatmdjo dalam Usman Rianse (2009; 189) mengemukakan bahwa "populasi adalah subyek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama"

Populasi dalam penelitian ini adalah Karang Taruna. Karang Taruna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Ggedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Menurut Sugiono (2004:72) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Untuk mengetahui lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan dan tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

no	Dusun	Jumlah anggota Karang Taruna
1	Wiyono	50
2	Waylinti	50
3	Dam' C	30
4	Gunung Rejo	40
5	Way Hui	35
6	Suka Tinggi	50
7	KM 21	40
7	Candi Harjo	40
Jumlah		335

Sumber: Sekertaris Karang Taruna Desa Wiyono

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Martono (2012:74) “sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Menurut Arikunto (2006:144) “apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling,* yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Untuk itu dari jumlah populasi diatas yaitu 335 orang dari 8 Dusun peneliti mengambil 33 orang dari 8 Dusun yang mewakili setiap Dusun yang telah peneliti kelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasakan pengambilan populasi di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggota Karang Taruna Desa wiyono. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 335 Anggota, sehingga peneliti mengambil sampel 10 % dari 335 Anggota dengan perincian sebagai berikut:

$R = \frac{10}{100} X$ Jumlah Anggota Karang Taruna

$R = \frac{10}{100} X$ 335 Anggota

$R = 33$ anggota

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian di Karang Taruna Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Tempat Anggota	Jumlah Anggota Karang Taruna	Sampel (10%)
1	**Wiyono**	**50**	50 x 10% = 5 Anggota
2	**Waylinti**	**50**	50 x 10% = 5 Anggota
3	**Dam' C**	**30**	30 x 10% = 3 Anggota
4	**Gunung Rejo**	**40**	40 x 10% = 4 Anggota
5	**Way Hui**	**35**	35 x 10% = 3,5 = 3 Anggota
6	**Suka Tinggi**	**50**	50 x 10% = 5 Anggota
7	**KM 21**	**40**	40 x 10 % = 4 anggota
8	**Candi Harjo**	**40**	40 x 10% = 4 anggota
Jumlah			33 Anggota

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah Anggota Karang Taruna Desa Wiyono adalah sebanyak 335 Anggota dan sampel yang akan di ambil berjumlah 33 Anggota ada pun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara random/acak yaitu dengan pengundian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi Kurangnya peranan Karang Taruna (X).

.

2. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah upaya pembangunan desa (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi operasional dibuat agar dapat memberikan gambaran secara lebih jelas tentang jenis-jenis variabel. Adapun definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor sikap adalah penilaian pemuda dalam kegunaan organisasikarang taruna dalam pembangunan desa.

   Faktor pendidikan yang berpengaruh yaitu dari fakta yang terjadi saat ini bahwasanya anggota karang taruna yang rata-rata berpendidikan sekolah menengah kuranng dapat mencerna funfsi Karang Taruna dan cenderung sulit di ajak bekerja sama dalam organisasi.

   Faktor sosialisasi dan pembinaan yang kurang berakibat kurang paham nya anggota karang taruna terhadap fungsi dan tujuan dari karang taruna

   Faktor kelompok sosial anggota karang taruna mempengaruhi minat anggota untuk ikut serta dalam kegiatan Karang Taruna dan pembangunan desa. Kelompok sosial anggota yang kurang berminat

dalam oorganisasi kurang mampu mempengarhi lingkungan sekitarnya untuk ikut aktif.

2. Definisi operasional

a. Faktor Intern

Sebagaimana telah diuraikan, pengamatan dan penangkapan manusia senantiasa melibatkan suatu proses pilihan di antara seluruh rangsangan yang obektrif yang ada di luar kita, pada setiap saat dalam kehidupan kita; suatu pilihan di antara berbagai rangsagngan yang kemudian kita perhatikan dan tafsirkan dengan lebih mendalam.

Piihan tersebut berhubungan erat dengan motif - motif dan *attitude- attitude* yang bekerja di dalam diri kita pada waktu itu dan mengarahkan kita terhadap obyek-obyek tertentu di antara keseluruhan obyek yang mungkin kita perhatikan pada waktu itu. Selektivitas dalam pengamatan senantiasa berlangsung karena individu manusia tidak dapat memperhatikan semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dengan tarafa perhatian yang sama. Sebuah contoh sederhana mengenai adanya pilihan dalam pengamatan yang di tentukan oleh motif – motif itu .

Dalam hal ini para pemuda di pengaruhi oleh beberapa faktor diatara nya :

a. Faktor Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau merespon dengan cara tertentu terhadap objek sikap tertentu.

b. Faktor Pendidikaan

Fakta yang menunjukan bahwa kebanyakan anggota karang taruna desa hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b . Faktor Ekstern

a. Faktor Pembinaan Dari desa

Rendahnya pembinaan dan komunikasi seperti Sosialisasi Program Kerja dan fungsi Karang Taruna.

b. Faktor Kelompok sosial

Faktor kelompok sosial yaitu lingkungan kelompok sosial Anggota Karang Taruna di desa. Lingkungan sosial anggota yang menyukai organisasi cenderung lebih aktif dalam kegatan Karang Taruna. Begitupun sebaliknya, lingkungan sosial anggota Karang Taruna yang kurang menyukai organisasi mempengaruhi anggota lainnya untuk tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan Karang Taruna

D. Pengukuran Variabel

1. Variabel bebas

Agar mendapatkan hasil penelitian yang masimal, maka di perlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran vaiabel dalampenelitaian ini adalah sebagai beikut:

a. Faktor faktor di ukur melaui angket berskala 3 dengan rincian sebagai berikut

   3 = tinggi, 2= sedang, 1= rendah

b. Pembagunan desa di ukur melalui 3 variabel yaitu

   3= Kuat, 2= Sedang, 1=Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Melengkapi penelitian ini, digunak beberapa teknik pengumpuan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan peneitian inii. Untuk mendapatkan data yang sesuai maka pengumpuan datanya dilakukkan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Teknik Pokok

   a.angket

   Angket adalah suau metode pengmpulan data yag dilakuka dengan mengajukann daftar ertanyaan untk di jawab resonden. Dalam peneltan ini dignakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyan dari aternatif jawaban yang sudah ada.

Setiap angket skala siap memiliki tiga altenatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masin mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda. Menurut Natsir (1999; 403) yaitu:

1. jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tigaa (3)

2. jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)

3. jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

2. Teknik penunjang

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannnya utuk melengkapi data primer. Data – data tersebut antara lain julah anggota karang taruna, keadaan karang taruna, struktur organisasi karang taruna, maupun data lain yang menunjang penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya penulis meggumpulka data atau iinformasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Adapun

isi dari wawancara tersebut telah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara ini bisa dikategorikan wawancara tertutup.

Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuatpendahuluan,khususnya mengenai latar belakan masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara inni dilakukan dengan anggota Karang Taruna Desa Wiyono.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Agar dalam suatu penelitian dapat memperoleh data yang akurat, maka diperlukan alat ukur yang valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, penulis mengadakan uji coba degan melihat indikator variabel X dan Y yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 170) “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya”.

Penelitian yang menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba, yang dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

a. Menyebarkan angket untuk diujicobakan kepada 10 orang di luar responden;
b. Hasil uji coba dikelompokan dalam item ganjil dan item genap;
c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$\Gamma xy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hubungan Variabel X dan Y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$rxy = \frac{2(rgg\ )}{1 + rgg}$$

Keterangan :

rxy : Koefisisien Reliabilitas seluruh item

rgg : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0, 90 – 1, 00 : Tinggi

0, 50 – 0, 89 : Sedang

0, 00 – 0, 49 : Rendah

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kuantitatif yaitu atau data yang berupa angka dari tiap-tiap item angket yang disebarkan kepada responden. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Katageri

Selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan.

Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah jawaban dari seluruh item

N : Jumlah perkalian item dengan responden

Kemudian, untuk menguji adanya hubungan antara variable bebas dan variabel terikat maka digunakan analisis regresi linier sederhana, maka peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y’ : nilai yang diprediksi

X : nilai variabel independen(bebas)

A : konstanta atau bila harga X = 0

b : koefisien regresi

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus seperti di bawah ini :

$$t_0 = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t_0 :Nilai teoritis observasi

B : Koefisien arah regresi

Sb : Standar devisi

Untuk mengetahui hasil sebuah hipotesis apakah Ho diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila hasil penghitungan dari :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho doterima dan Ha ditolak.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 3.3
Interval Koefisien Korelasi

Interval koefisien	**Tingkat Pengaruh**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2005: 216

Selanjutnya data akan di uji dengan menggunakan rumus regresi berganda, hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan prosedur analisis sebagai berikut :

Y' = $a^0 + a_1X_1 + a_2\ x_2 + a_3x_3 + a_4 + x_4$

Keterangan :

Y' : Y prediksi (Y duga)

A : harga Y bila X = 0 (harga konsisten)

b : 1,2,3,4 ialah koefisian-koefisien regresi

X : 1,2,3,4 adalah harga-harga variabel bebas 1,2,3,4 yang disubtitusikan ke dalam persamaan regresi di atas dalam rangkamemprediksi nilai variabel Y.

Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang telah dinyatakan dengan *r* maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih, akan digunakan simbol R, maka R ditentukan oleh rumus :

$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_1^2} x_1$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor pembinaan dari tokoh adat dan pemerintah desa 18 % dipengaruhi oleh hal ini dan 88% di pengaruhi oleh faktor lain, faktor motivasi anggota karang taruna dalam upaya pembangunan desa sebesar 65 % sisa nya di pengaruhi oelh faktor lain, faktor tingkat pendiidkan anggota dalam upaya pembangunan desa sebesar 2,8 % sisa nya di pengaruhi oleh faktor lain, faktor pemahaman tentang organisasi karang taruna sebesar 1% sisa nya di pengaruhi oelh faktor lain.

   Selanjutntya

   a. Pada indikator pembinaan dari tokoh adat dan pemerintah desa Hasil yang diperoleh adalah terdapat 57,57 % di kategori sedang, ini artinya masih banyak anggota karang taruna yang belum merasakan dampak pemerintah desa dari pembinaan dari tokoh adat dan pemerintah desa dalam organisasi mereka.
   b. pada indikator motivasi anggota Karang Hasil yang diperoleh adalah terdapat 54,54 % anggota dalam kategori sedang, ini artinya masih banyak

anggota yang belum memiliki mitovasi penuh dalam ikut serta dalam kegiatan organisasi karang taruna.

c. pada indikator Tingkat pendidikan anggota karang taruna

Hasil yang diperoleh adalah terdapat 51,51% anggota karang taruna yang berlatar belakang pendidikan yang sedaang ini artinya banyak anggota karang taruna yang masih berpendidikan menengah pertama.

d. pemahaman tentang organisasi Karang taruna,

Hasil yang diperoleh adalah terdapat 57,57 % anggota karang taruna yang belum memahami sepenuhnya tentang karang taruna itu sendiri. Hal ini disebabkan karena banyak nya nggota karang taruna yang terkesan ikut ikutan saja untuk bergabung dalam organisasi karang taruna.

e. Indicator pemberdayaan masyarakat

Hasil yang diperoleh adalah terdapat 54,54 % anggota karang taruna yang setuju apabila kegiatan karang taruna berasaskan memberdayakan masyarakat. Karena pada kenyataan selama ini kegiatan karang taruna belum terlalu terfokus pada pemberdayaan masyarakat secara global melaikna hanya terfokus pada para pemuda nya saja

f. Indikator terciptanya ekonomi kreatif

Hasil yang diperoleh adalah terdapat 66,66 % anggota dalam kategori sedang ini artinya banyak anggota karang taruna yang belum terlalu merasakan upaya karang taruna dalam menciptakan sector ekonomi kreatif di desa mereka.

g. Indicator memelihara sarana dan prasarana yang telah di bangun

Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 48,48 % anggota dalam kategori tinggi dan 48,48 % dalam kategori sedang ini artinya jumlah keseluruhan anggota karang taruna yang bersedia dengan sepenuh hati memlihara sarana

dan prasarana dengan yang terkesan biasa biasa saja dalam memlihara sarana dan prasarana berada dalam jumlah yang sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Tim Pembinaan diharapkan untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dapat membimbing masyarakat khususnya anggota Karang taruna dengan baik serta dapat bekerja sama dengan Tim Karang Taruna Perdesaan yang lain dengan baik, bersikap terbuka dan demokratis.
2. Kepada seluruh masyarakat diharapkan mampu berkontribusi sepenuhnya dalam upaya pembangunan melalui kegiatan Karang Taruna Perdesaan baik berkontribusi melalui materi, tenaga, maupun pemikiran. Bersikap kritis dan demokratis.
3. Kepada aparatur desa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dengan seluruh Tim Karang Taruna Perdesaan dan masyarakat serta dapat mendukung sepenuhnya terkait dengan program pembangunan yang akan disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Karang Taruna Kabupaten Pesawaran

AD/ ART Organisasi Karang Taruna Desa Wiyono

Daldjoeni, N dan A. Suyitno (2004). *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT. Alumni.

Hulme, David & M. Turner (1990). *Sociology of Development: Theories, Policies and Practices*. Hertfordshire: Harvester Whearsheaf.

Adisasmita, Rahardjo (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 pasal 16

undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (1)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (2)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 17 ayat (3)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 19

Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang pedeoman dasar Karang Taruna

TAP MPR No. 11 / MPR / 1988 bidang pendidikan

UU. No. 6 Tahun 2015 devinisi desa

UU No. 5 Tahun 1979

UU No. 22 Tahun 1999

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005

Korten, David C. (1984). *Pembangunan yang Memihak Rakyat*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. UGM Pers. Yogyakarta.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.

Setiadi, Elly M. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Prenada Media Group.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.